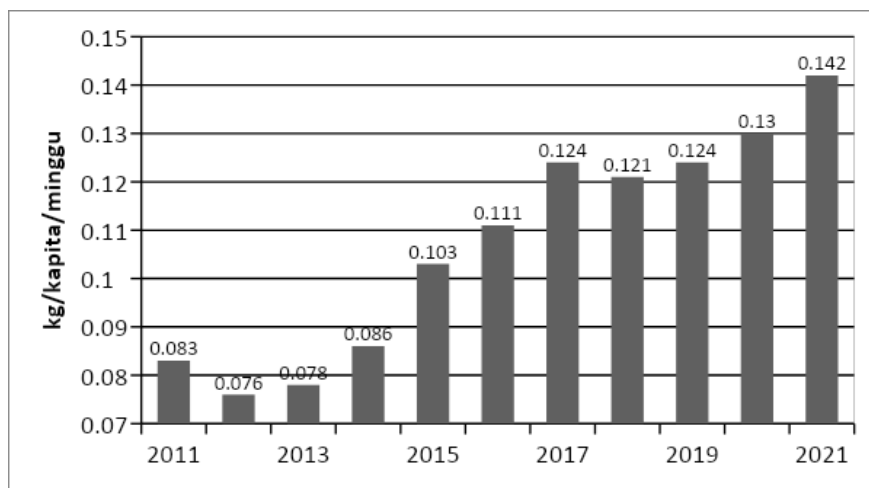


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sub sektor Peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang dapat menjadi pendukung pembangunan, khususnya di bidang ekonomi, beberapa peranan penting sub sektor peternakan adalah menyediakan produksi daging, telur dan susu untuk dapat memenuhi permintaan masyarakat akan kebutuhan sumber protein hewani yang bernilai gizi tinggi dan sebagai bahan baku industri. Sub sektor peternakan harus dikembangkan sebagaimana prinsip agribisnis secara modern yang mengelola suatu unit usaha dari hulu ke hilir dengan meningkatkan keterkaitan antar komponen dan subsistem yang membangun suatu unit usaha agribisnis secara utuh.

Maria Fatimah (2021) menyatakan saat ini usaha yang sangat menarik bagi wirausahawan yaitu usaha ternak ayam ras broiler. Ayam ras broiler merupakan salah satu jenis komoditi di bidang peternakan yang menghasilkan pangan asal ternak dan memiliki nilai ekonomi yang cukup potensial. Produksi ayam broiler akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah konsumsi terhadap daging ayam broiler. Hal ini dapat dilihat dari Gambar 1. yang menunjukkan bahwa Tren konsumsi daging ayam perkapita di Indonesia cenderung meningkat selama periode 2011-2021.



Gambar 1. Grafik Data Konsumsi Ayam Tahun 2011-2021
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Ayam broiler banyak diminati oleh masyarakat karena harganya yang *relatife* lebih murah dibandingkan dengan daging sapi ataupun daging kambing.

Tabel 1. menampilkan harga beberapa jenis daging ternak di Jawa Barat, yang dapat menjadi alasan minat masyarakat memilih mengkonsumsi daging ayam.

Tabel 1. Harga Komoditi Daging Hasil Ternak di Jawa Barat Tahun 2023

No	Komoditi	Harga rata-rata (rupiah/kg)		
		Produsen	Grosir	Konsumen
1	Daging sapi	60,786	113,939	133.166
2	Kambing	78,777	145.000	145.909
3	Domba	73,104	120.799	142.608
4	Ayam broiler	22,241	30.539	36.401

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan, 2023 (diolah Juni 2023)

Tabel 1 Menunjukkan bahwa harga satu kilogram ayam broiler lebih murah dibandingkan dengan harga satu kilogram daging sapi, daging kambing dan daging Domba. Tampak secara ekonomis konsumen lebih cenderung mengkonsumsi daging ayam broiler daripada daging sapi atau kambing. Dan hal ini dimanfaatkan pelaku usaha untuk dikomersilkan karena proses produksi ayam broiler yang cukup singkat (Ekapriyatna, 2016).

Badan Pusat Statistik (BPS) pada Tahun 2022 Mencatat bahwa terdapat lima provinsi dengan produksi ayam ras pedaging terbesar di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari dari BPS Tahun 2022 pada Tabel 2.

Tabel 2. Lima Provinsi dengan Produksi Daging Ayam Broiler Terbesar di Indonesia

No.	Nama	Nilai/Ton
1.	Jawa Barat	733.981,7
2.	Jawa Tengah	742.948,3
3.	Jawa Timur	586.703,3
4.	Banten	195.901,6
5.	Sumatera Utara	193.126,4

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2022 Indonesia menghasilkan sekitar 3,76 juta ton daging ayam broiler. Pada tahun 2022 Jawa Barat menjadi provinsi penghasil ayam broiler terbesar kedua setelah Jawa Timur, yaitu berjumlah 733.981,7 ton. Angka tersebut meningkat 9,75 persen dari produksi tahun sebelumnya. Hal ini jelas mengindikasikan bahwa ayam broiler merupakan jenis ayam ternak yang sangat penting bagi perekonomian maupun kehidupan masyarakat, karena harganya yang relatif murah dan merupakan barang publik yang mudah didapatkan. Provinsi Jawa Barat memiliki beberapa

Kabupaten dan Kota yang menjadi sentra produksi ayam broiler, perkembangan produksi ayam broiler di Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Produksi Ayam Pedaging Jawa Barat Tahun 2021-2022

No.	Kab/kota	Produksi (Ton)	
		2021	2022
1	Kabupaten Bogor	138.629	179.364
2	Kabupaten Sukabumi	32.866	44.121
3	Kabupaten Cianjur	41.482	50.141
4	Kabupaten Bandung	27.258	28.699
5	Kabupaten Garut	1791	7.401
6	Kabupaten Tasikmalaya	30.760	36.011
7	Kabupaten Ciamis	107.888	126.190
8	Kabupaten Kuningan	22.548	26.893
9	Kabupaten Cirebon	19.709	22.531
10	Kabupaten Majalengka	18.655	22.028
11	Kabupaten Sumedang	11.948	18.036
12	Kabupaten Indramayu	31.824	36.672
13	Kabupaten Subang	45.374	62.486
14	Kabupaten Purwakarta	52.599	63.495
15	Kabupaten Karawang	71.936	83.310
16	Kabupaten Bekasi	6.722	13.375
17	Kabupaten Bandung Barat	11.640	13.417
18	Kabupaten Pangandaran	1.983	2.306
19	Kota Bogor	1071	1.320
20	Kota Sukabumi	13.775	15.444
21	Kota Bandung	856	666
22	Kota Cirebon	5	8
23	Kota Bekasi	1.998	2.285
24	Kota Depok	2.447	2.679
25	Kota Cimahi	226	247
26	Kota Tasikmalaya	6.673	7.711
27	Kota Banjar	3.493	4.009

Sumber: BPS Dinas ketahanan Pangan dan Peternakan Jawa Barat (2020)

Tabel 3 menunjukkan Kabupaten Tasikmalaya termasuk kedalam sepuluh besar produksi ayam broiler terbanyak di Provinsi Jawa Barat tahun 2021, yaitu berada pada peringkat ke-9 dengan produksi Ayam broiler sebanyak 36.011 Ton hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi yang besar dalam pengembangan usaha ayam broiler.

Menurut Amalia (2012) usaha peternakan ayam broiler tidak terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut merupakan hambatan yang cukup kompleks dalam usaha peternakan ayam broiler. Kendala tersebut yang

dimaksud adalah tingginya tingkat risiko yang dihadapi. Risiko yang dihadapi dalam usaha ternak ayam broiler ini adalah risiko harga, baik harga-harga input seperti *Day Old Chick* (DOC), pakan dan obat-obatan, maupun harga jual output berupa ayam hidup dan daging. Risiko lain yang dihadapi dalam usaha ternak ayam broiler adalah risiko produksi yang disebabkan oleh penyakit, kepadatan ruang, air minum, iklim, cuaca dan risiko sosial.

Menurut Kountur (2004) risiko adalah sebagai suatu keadaan yang tidak pasti yang dihadapi seseorang atau perusahaan yang dapat memberikan dampak yang merugikan. Usaha peternakan ayam broiler cukup berisiko karena adanya tingkat kematian ayam yang tinggi. Kematian ayam merupakan suatu kejadian yang tidak dapat dihindari oleh para peternak ayam broiler oleh sebab itu dalam melakukan usaha peternakan ayam broiler membutuhkan strategi penanganan khusus agar kegiatan usaha tersebut dapat berjalan dengan lancar. Menurut Kountur (2008) Seorang manajer pada perusahaan ayam broiler harus bertanggung jawab atas risiko-risiko yang terjadi di unitnya Kemampuan mengelola risiko yang baik sangat diperlukan untuk meminimalkan risiko, sehingga usaha ayam broiler dapat memberikan keuntungan sesuai yang diharapkan.

Tingginya tingkat risiko usaha peternakan ayam broiler sangat dirasakan oleh salah satu perusahaan ayam broiler *Poultry Shop* (PS) Semar yang terletak di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Beberapa faktor yang menyebabkan usaha peternakan ayam broiler PS Semar memiliki tingkat risiko produksi cukup tinggi, antara lain faktor penyakit, kepadatan kandang dan air minum. PS Semar merupakan peternakan ayam broiler yang mampu menampung ribuan bibit ayam yang akan dipelihara sampai pada waktu panen. PS Semar memiliki banyak peternak dengan sistem maklun yang berkapasitas rata-rata dua ribu ekor per peternak. PS Semar juga memiliki tiga kandang inti dengan sistem kandang semi *close house*. Menurut Rasyaf (2008) luas kandang untuk ayam ras broiler adalah 10 ekor/m², akan tetapi kandang yang ada di PS Semar tidak sesuai dengan kapasitas kandang, yang menyebabkan ayam mudah stres dan kekurangan oksigen. Kandang pertama berkapasitas tiga belas ribu ekor dengan Luas kandang 10x50 m², kandang kedua berkapasitas delapan belas ribu ekor dengan luas

kandang 10x48 m² dan kandang ketiga berkapasitas sepuluh ribu ekor dengan luas kandang 7x32 m². Akumulasi dari beberapa faktor penyebab risiko tersebut terlihat dari berfluktuasinya tingkat mortalitas ayam broiler peternakan PS Semar. Fluktuasi tingkat mortalitas pada peternakan ayam broiler PS Semar dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Fluktuasi Tingkat Mortalitas pada Peternakan Ayam Broiler PS Semar

Periode	Waktu Pemeliharaan	Jumlah Produksi/ekor	Jumlah Panen/ekor	Mortalitas/ekor
1	01/01/2021-06/02/2021	34900	31.139	3761
2	20/02/2021-25/03/2021	31900	28.503	3397
3	09/04/2021-14/05/2021	34593	32.297	2296
4	28/05/2021-07/07/2021	35000	32.271	2729
5	21/07/2021-26/08/2021	34800	32.690	2110
6	10/09/2021-15/10/2021	38000	35.615	2385
7	02/01/2022-15/02/2022	37000	33.252	3748
8	29/02/2022-04/04/2022	38000	35.086	2914
9	18/04/2022-23/06/2022	38100	33.417	4683
10	07/07/2022-12/08/2022	38000	35.947	2053
11	26/08/2022-01/10/2022	38000	35.695	2305
12	15/10/2022-20/11/2022	35000	31.275	3728

Sumber: Manajemen Peternakan Ayam Broiler PS Semar (2022)

Tabel 4 menunjukkan tingkat fluktuasi mortalitas ayam broiler PS Semar terhitung cukup tinggi. Pada tahun 2021 dengan jumlah periode 6 kali musim panen mortalitas ayam mencapai 7,38 persen kemudian pada tahun 2022 meningkat menjadi 12,25 persen. Tingginya tingkat mortalitas tersebut menjadi dasar untuk melakukan penelitian di peternakan ayam broiler PS Semar yang berjudul “Risiko produksi peternakan ayam broiler” yang berlokasi di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, identifikasi yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apa saja sumber-sumber risiko produksi pada usaha peternakan ayam broiler PS semar?
2. Bagaimana besarnya tingkat risiko produksi yang dihadapi oleh peternakan ayam broiler PS semar?
3. Bagaimana strategi penanganan risiko produksi peternakan ayam broiler?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di risiko produksi diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui sumber-sumber risiko produksi pada usaha peternakan ayam broiler
2. Menganalisis besarnya risiko produksi pada usaha peternakan ayam broiler
3. Menganalisis strategi penanganan untuk setiap sumber risiko produksi pada usaha peternakan ayam broiler

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian atau referensi untuk manajemen risiko usaha peternakan ayam broiler.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta dapat mengamati secara langsung dunia kerja khususnya mengenai risiko produksi peternakan ayam broiler.
2. Bagi perusahaan dan peternak sebagai, referensi dalam beternak ayam broiler serta sebagai acuan untuk melihat risiko produksi dalam beternak ayam broiler.
3. Bagi pihak lain, Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan, sumbangan pemikiran, dan perbandingan bagi penelitian yang akan membahas dan mengembangkan lebih lanjut terutama untuk permasalahan yang sama.